

TANGKUL DI DANAU TELUK

Undang Sukandi

Teknisi Litkayasa pada Loka Riset Pemacuan Stok Ikan, Jatiluhur-Purwakarta
Teregristasi I tanggal: 23 Juli 2008; Diterima setelah perbaikan tanggal: 24 Juli 2008;
Disetujui terbit tanggal: 24 Juli 2008

PENDAHULUAN

Jambi merupakan salah satu propinsi di Indonesia. Di propinsi ini yang banyak terdapat genangan air rawa, sungai, dan danau. Salah satunya adalah Danau Teluk yang diiri (keluar dan masuk) dari Sungai Batanghari. Danau ini merupakan danau *oxbow* (bentuk tapal kuda), terletak di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, Propinsi Jambi pada ketinggian 16-23 dpl mempunyai luas 40-60 ha. Jumlah nelayan saat ini mencapai sekitar 300 orang. Jenis alat tangkap yang digunakan cukup beragam meliputi tangkul (*lift net*), pancing atau bujur (*line fishing*), jaring (*gill net*), gerugu atau bubu (*tubular trap*), kelong, tasok, rompong, jermal (*pound net*), jala (*cash net fishing*), dan rawai (*drift line*). Alat tangkap dominan yang digunakan oleh nelayan adalah tangkul, rawai, gerugu, dan tajur, di mana dalam 1 rumah tangga perikanan nelayan, pada umumnya memiliki lebih dari 1 jenis alat tangkap yang dioperasikan. Dari beberapa jenis alat tangkap tersebut, tangkul merupakan alat tangkap yang dominan dioperasikan oleh nelayan. Hasil penelitian Loka Riset Pemacuan Stok Ikan (2005) menunjukkan bahwa tangkul yang beroperasi di Danau Teluk mencapai 69,44% atau 75 rumah tangga perikanan.

Tangkal merupakan alat tangkap sejenis anco hanya ukurannya besar. Tangkul berbentuk bujur sangkar, pada umumnya berukuran 5x5 m² dengan ukuran mata jaring cukup bervariasi antara 1/4-1 1/2 inci, disesuaikan dengan musim ikan. Pada musim banjir, nelayan akan memakai ukuran yang lebih besar dibanding pada musim surut. Ikan yang tertangkap antara lain ikan lambak muncung (*Labiobarbus ocellatus*), lambak pipih (*Thynnichthys polylepis*), repang (*Puntioplites waandersit*), lampam (*Barbodes schwanenteldii*), kepras (*Cycloceilichthys apagon*), mentulu (*Barbichthys laevis*), dan betेरung (*Pristolepis fasciata*), karena merupakan ikan yang dominan tertangkap. Hasil tangkapan pada musim banjir rata-rata sehari mendapatkan 50-100 kg per orang tapi harga jual ikan turun. Demikian sebaliknya, pada musim air turun, rata-rata nelayan hanya mampu menghasilkan 1-3 kg per hari dengan ukuran ikan yang lebih kecil dibanding penangkapan pada saat banjir. Untuk membuat atau membeli 1 unit tangkul siap pakai mengeluarkan biaya Rp.2.000.000,-.

POKOK BAHASAN

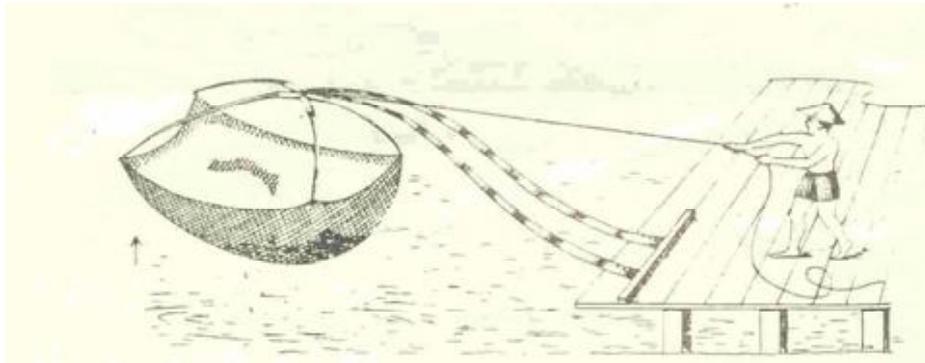
Bahan dan Metode

Alat tangkap tangkul (Gambar 1) terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

1. Batang kayu berdiameter 50 cm dan ukuran panjang kurang lebih 6 m sebanyak 3 unit. Batang ini digunakan untuk alas konstruksi dan sebagai pelampung (pengganti drum).
2. Batang kayu dengan pangkal lancip berdiameter 20 cm dan bagian ujung ujung berdiameter 10 cm dengan panjang kurang lebih 15 m, fungsinya adalah sebagai pengungkit.
3. Kayu balok ukuran 10x10x3 m sebanyak 25 unit, digunakan untuk tiang konstruksi.
4. Batang kayu berdiameter 5 cm dan panjang 2 m sebanyak 4 potong.
5. Bambu gombang berdiameter 15 cm dibelah menjadi 3 bagian berjumlah 4 belahan, fungsinya adalah penyangga jaring.
6. Papan 10 lembar berfungsi sebagai alas bawah dan dinding gubuk.
7. Besi behel berdiameter 5 cm dan panjang 0,5 m sebanyak 1 potong, fungsinya untuk as pengungkit yang dipasang di tiang.
8. Besi behel berdiameter 3 cm sebanyak 1 batang (6 m), berfungsi untuk as pengungkit.
9. Jaring anco ukuran 2 inci 5x5 m sebanyak 1 buah, fungsinya adalah untuk alat perangkap ikan.
10. Peralatan lain meliputi tambang plastik 7 mm sebanyak 1 bal (1 gulung), paku campur 5 kg, gergaji untuk memotong, golok, dan martil.

Jenis-Jenis Alat Tangkap

Berdasarkan pada jenis, alat tangkap tangkul di Danau Teluk dikelompokkan dalam 2 jenis, yaitu tangkul dan anco (Gambar 2). Pada dasarnya, kedua tipe alat ini sama, berbeda hanya pada ukuran, di mana tangkul mini berukuran lebih kecil dengan diameter *waring* 1x1 m, dan tangkai pegangan dari bahan bambu dengan panjang sekitar 1 1/2 m. Ukuran mata jaring juga relatif lebih kecil, yakni hanya sekitar 1/2-1 inci. Tangkul mini bersifat aktif, dioperasikan oleh para wanita.



Gambar 1. Desain alat tangkap tangkul.



(a)



(b)

Gambar 2. Jenis-jenis alat tangkap tangkul (a) dan anco (b).

Cara Pengoperasian

Cara memakai tangkul sangat mudah. Tangkul ada 2 macam, ada yang permanen yaitu tangkul di bagian darat di tepi perairan, dan ada yang berpindah-pindah seperti tangkul yang ada di dalam perairan dengan daerah yang pada dasarnya rata, tidak ada tumbuhan atau ranting-ranting kayu tapi dekat semak-semak buatan yang mana disengaja menebang pohon yang rindang atau serumpun kayu yang lebat daunnya direndamkan ke dalam air atau yang disebut rebo, dibawa ke dekat tempat tangkul agar ikan dapat berkumpul atau dekat tumbuhan air seperti eceng gondok yang sengaja ditahan agar tidak terbawa angin maupun arus (dipatok dengan bambu), ditambah dengan rerumputan agar seperti semak di dalam air. Mencari ikan tidak begitu berjauhan. Jarak antara tangkul yang satu dengan lainnya kira-kira sekitar 50 m, dioperasikan siang dan malam dan diangkat setiap 2 jam sekali. Hasilnya disimpan di tempat yang disebut berokan atau dapat pula disimpan dalam palka perahu.

Tangkal dioperasikan pada perairan yang tidak terlalu dalam dan sedikit arus juga tidak memerlukan pakan atau umpan. Hanya memerlukan kesabaran dan mengharapkan banyak ikan yang lewat sewaktu tangkul diangkat.

Daerah Penangkapan Ikan

Kegiatan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap tangkul meliputi hampir pada seluruh wilayah perairan, baik perairan yang bersifat terbuka maupun yang berteluk-teluk, bahkan di sepanjang aliran air menuju Sungai Batanghari. Penangkapan dimulai malam hari sampai subuh. Hasil tangkapan diambil oleh pedagang pengumpul, dan sedikit yang dijual langsung ke konsumen. Pada musim kemarau, penangkapan dilakukan pada badan perairan, sedang pada musim hujan di daerah pinggiran danau.

Hasil Tangkapan

Jenis ikan hasil tangkapan tangkul sangat beragam, namun sebagian besar merupakan ikan putihan. Beberapa jenis ikan yang dominan tertangkap antara lain ikan mentulu, kelemek, lambak, lais, sengarat, seburuk, dan kapiat.

Jumlah hasil tangkapan berfluktuasi sesuai musim. Hasil tangkapan pada musim ikan atau banjir dapat mencapai 50-100 kg per orang. Musim ikan pada umumnya terjadi bulan Oktober-Desember. Sebaliknya, pada musim air turun, rata-rata nelayan hanya mampu menghasilkan 1-5 kg per hari dengan dengan ukuran ikan yang lebih kecil dibanding penangkapan pada saat banjir (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis tangkul, rata-rata kepemilikan, rata-rata hasil dan jenis ikan hasil tangkapan tangkul di perairan Danau Teluk

Nama daerah	Alat		Rata-rata jumlah kepemilikan (buah/RTP)	Rata-rata hasil tangkapan (kg/RTP/hari)	Jenis ikan
	Nama daerah	Nama inggris			
Tangkul		<i>Lift net</i>	1	3,5	Lambak, mentulu, kelemak, lais, sengarat, kapiat
Anco		<i>Small Liftnet</i>	1	2.5	Lambak, mentulu, lais, sengarat, kapiat

KESIMPULAN

Tangkul merupakan alat tangkap pasif, bahan dasar kayu, bambu, dan *waring* dengan ukuran 5x5 m dan 1x1 m (tangkul mini atau anco). Ukuran mata jaring yang digunakan berkisar 1/4-1 1/2 inci. Pada hari biasa, hasil tangkapan berkisar antara 1-5 kg per unit per hari, sedangkan pada saat musim ikan dapat

mencapai 50-100 kg per unit per hari. Jenis ikan yang dominan tertangkap adalah ikan mentulu (*Barbichthys laevis*), seberuk (*Crossochilus cobitis*), lambak (*Labiobarbus ocellatus*), kelemak (*Leptobarbus hoevenii*), sengarat (*Belodontichthys dinema*), lais (*Cryptopterus sp.*), dan kapiat (*Puntius schwanefeldi*).